

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 yang menerbitkan laporan tahunan yang berakhir pada 31 Desember selama kurun waktu tahun 2011-2015. Penarikan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan menggunakan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti. Penarikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	43
2	Perusahaan perbankan yang belum melakukan <i>Initial Public Offering</i> (IPO) tahun 2011 - 2015	(13)
3	Perusahaan perbankan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan lengkap secara berturut-turut pada tahun 2011-2015	(0)
4	Data sampel perusahaan yang mengandung <i>outlier</i>	(11)
4	Jumlah sampel perusahaan	19
5	Jumlah observasi (19 x 5 tahun)	95

#### 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut. Hasil analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

<b>Variabel</b>	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Harga Saham	95	68	12475	1584,20	2464,062
ROA	95	-0,06	0,03	0,0111	0,01125
EPS	95	-42,16	906,53	130,8336	194,76297
ROE	95	-1,07	0,22	0,0899	0,14245
DER	95	0,52	18,21	8,0599	2,94277
NPM	95	-0,30	0,55	0,1325	0,10816

Sumber: Hasil penelitian, 2017

Dari hasil analisis statistik deskriptif pada tabel diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Variabel harga saham memiliki nilai minimum 68 yang dimiliki PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai harga saham paling rendah di antara perusahaan yang menjadi sampel adalah 68. Nilai maksimum sebesar 12475 dimiliki PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai harga saham paling tinggi di antara perusahaan yang menjadi sampel adalah 12475. Nilai rata-rata harga saham sebesar 1584,20, hal ini dapat diartikan bahwa nilai rata-rata harga saham dari semua perusahaan yang menjadi sampel selama kurun waktu 2011-2015 adalah 1584,20. Sedangkan standar deviasi sebesar 2464,062 yang berarti bahwa selama periode penelitian, ukuran penyebaran data dari variabel harga saham adalah 2464,062.
2. Variabel ROA memiliki nilai minimum -0,06 yang dimiliki PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai ROA

paling rendah di antara perusahaan yang menjadi sampel adalah -0,06. Nilai minimum tersebut negatif karena PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. mengalami kerugian, sehingga nilainya menjadi negatif. Nilai maksimum sebesar 0,03 dimiliki PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai ROA paling tinggi di antara perusahaan yang menjadi sampel adalah 0,03. Nilai rata-rata ROA sebesar 0,0111, hal ini berarti bahwa nilai rata-rata ROA dari semua perusahaan yang menjadi sampel selama kurun waktu 2011-2015 adalah 0,0111. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,01125 yang berarti bahwa selama periode penelitian, ukuran penyebaran data dari variabel ROA adalah 0,01125.

3. Variabel EPS memiliki nilai minimum -42,16 yang dimiliki PT Bank QNB Indonesia Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai EPS paling rendah di antara perusahaan yang menjadi sampel adalah -42,16. Nilai minimum tersebut negatif karena PT Bank QNB Indonesia Tbk. mengalami kerugian, sehingga nilainya menjadi negatif. Nilai maksimum sebesar 906,53 dimiliki PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai EPS paling tinggi di antara perusahaan yang menjadi sampel adalah 906,53. Nilai rata-rata EPS sebesar 130,8336, hal ini berarti bahwa nilai rata-rata EPS dari semua perusahaan yang menjadi sampel selama kurun waktu 2011-2015 adalah 130,8336. Sedangkan standar deviasi sebesar 194,76297 yang berarti bahwa selama periode penelitian, ukuran penyebaran data dari variabel EPS adalah 194,76297.

4. Variabel ROE memiliki nilai minimum -1,07 yang dimiliki PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai ROE paling rendah di antara perusahaan yang menjadi sampel adalah -1,07. Nilai minimum tersebut negatif karena PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. mengalami kerugian, sehingga nilainya menjadi negatif. Nilai maksimum sebesar 0,22 dimiliki PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai ROE paling tinggi di antara perusahaan yang menjadi sampel adalah 0,22. Nilai rata-rata ROE sebesar 0,0899, hal ini berarti bahwa nilai rata-rata ROE dari semua perusahaan yang menjadi sampel selama kurun waktu 2011-2015 adalah 0,0899. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,14245 yang berarti bahwa selama periode penelitian, ukuran penyebaran data dari variabel ROE adalah 0,14245.
5. Variabel DER memiliki nilai minimum 0,52 yang dimiliki PT Bank Victoria International Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai DER paling rendah di antara perusahaan yang menjadi sampel adalah 0,52. Nilai maksimum sebesar 18,21 dimiliki PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai DER paling tinggi di antara perusahaan yang menjadi sampel adalah 18,21. Nilai rata-rata DER sebesar 8,0599, hal ini berarti bahwa nilai rata-rata DER dari semua perusahaan yang menjadi sampel selama kurun waktu 2011-2015 adalah 8,0599. Sedangkan standar deviasi sebesar 2,94277 yang berarti bahwa selama periode penelitian, ukuran penyebaran data dari variabel DER adalah 2,94277.

6. Variabel NPM memiliki nilai minimum  $-0,30$  yang dimiliki PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai NPM paling rendah di antara perusahaan yang menjadi sampel adalah  $-0,30$ . Nilai minimum tersebut negatif karena PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. mengalami kerugian, sehingga nilainya menjadi negatif. Nilai maksimum sebesar  $0,55$  dimiliki PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai NPM paling tinggi di antara perusahaan yang menjadi sampel adalah  $0,55$ . Nilai rata-rata NPM sebesar  $0,1325$ , hal ini berarti bahwa nilai rata-rata NPM dari semua perusahaan yang menjadi sampel selama kurun waktu 2011-2015 adalah  $0,1325$ . Sedangkan standar deviasi sebesar  $0,10816$  yang berarti bahwa selama periode penelitian, ukuran penyebaran data dari variabel NPM adalah  $0,10816$ .

#### **4.3 Outlier**

Menurut Ghozali (2013) *outlier* adalah kasus dimana suatu data memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya. Data ini muncul dalam bentuk nilai ekstrim pada variabel suatu penelitian. Jika dalam melakukan penelitian ditemukan *outliers*, maka data tersebut harus dikeluarkan dari perhitungan. Jumlah sampel dalam penelitian ini semula adalah 30 perusahaan dengan periode 2011-2015, maka jumlah observasi adalah 150 data ( $30 \times 5$  tahun). Namun terdapat data *outlier* dalam penelitian ini yang berjumlah 55 data. Sehingga harus dikeluarkan dari perhitungan, maka jumlah data yang tersisa adalah 95 data. Data *outlier* tersebut diketahui setelah dilakukan uji asumsi klasik, seperti pada uji normalitas data yang memiliki

*asympt.Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,00 < 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Uji autokorelasi memiliki *asympt. Sig. (2-tailed)*  $0,00 < 0,05$ , hal ini menunjukkan adanya masalah autokorelasi. Uji multikolinieritas pada variabel ROA memiliki nilai VIF  $13,340 > 10$  dan nilai *tolerance* sebesar  $0,075 < 0,10$ , hal tersebut menunjukkan adanya masalah multikolinieritas pada variabel ROA. Uji heteroskedastisitas pada variabel EPS dan NPM masing-masing memiliki tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan  $0,010 < 0,05$ , hal tersebut menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas pada variabel EPS dan NPM.

#### 4.4 Uji Asumsi Klasik

##### 4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat, dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan uji *kolmogorov smirnov* dengan melihat tingkat signifikansi dari variabel. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Uji *Kolmogorov Smirnov***

Variabel	<i>Asymp, Sig, (2-tailed)</i>	$\alpha$	Keterangan
<i>Residual</i>	0,85	0,05	Data normal

Sumber: Hasil penelitian, 2017

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel *residual* memiliki nilai *asympt, sig, (2-tailed)*  $0,85 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### 4.4.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi menggunakan *runs test* dengan melihat tingkat signifikansi dari variabel. Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi dengan *Runs Test***

<b>Variabel</b>	<b><i>Asymp, Sig, (2-tailed)</i></b>	<b><math>\alpha</math></b>	<b>Keterangan</b>
<i>Unstandardized Residual</i>	0,122	0,05	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Hasil penelitian, 2017

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel *unstandardized residual* memiliki nilai *asymp, sig, (2-tailed)*  $0,122 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi.

#### 4.4.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah dimana tidak terdapat korelasi antar variabel bebas. Pengujian multikolinieritas menggunakan uji VIF dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF. Hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas dengan Uji VIF**

Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
ROA	6,788	0.147	Tidak terjadi multikolinieritas
EPS	1,494	0.670	Tidak terjadi multikolinieritas
ROE	4,942	0.202	Tidak terjadi multikolinieritas
DER	1,120	0.893	Tidak terjadi multikolinieritas
NPM	2,823	0.354	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Hasil penelitian, 2017

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada variabel bebas dalam model regresi.

#### 4.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual antar pengamatan. Jika varians pada residual antar pengamatan sama, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang berjenis homoskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* dengan melihat tingkat signifikansi variabel. Hasil dari uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser**

Variabel	Sig.	$\alpha$	Keterangan
ROA	0,167	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
EPS	0,965	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROE	0,855	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DER	0,066	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
NPM	0,521	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil penelitian, 2017

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa semua variabel bebas memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### 4.5 Uji Kelayakan Model (Koefisien Determinasi)

Ujikoefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Kelayakan Model**

Model	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,963

Sumber: Hasil penelitian, 2017

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *adjusted r square* sebesar 0,963 yang berarti bahwa variasi variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat adalah sebesar 0,963 atau 96,3%. Sedangkan sisanya 3,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model regresi.

#### 4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>
	<b>B</b>
(Constant)	526,726
ROA	4770,801
EPS	12,600
ROE	-1326,260
DER	-54,401
NPM	-649,396

Sumber: Hasil penelitian, 2017

Berdasarkan tabel di atas, model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 526,726 + 4770,801X_1 + 12,600X_2 - 1326,260X_3 - 54,401X_4 - 649,396X_5$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 526,726 dengan tanda positif yang berarti bahwa jika semua variabel bebas konstan yaitu ROA, EPS, ROE, DER dan NPM, maka besarnya harga saham adalah 526,726.
2. Nilai koefisien variabel ROA ( $X_1$ ) sebesar 4770,801 dengan tanda positif yang berarti bahwa jika tingkat ROA naik satu satuan, maka harga saham akan meningkat sebesar 4770,801 dengan asumsi semua variabel bebas lainnya konstan.

3. Nilai koefisien variabel EPS (X2) sebesar 12,600 dengan tanda positif yang berarti bahwa jika tingkat EPS naik satu satuan, maka harga saham akan meningkat sebesar 12,600 dengan asumsi semua variabel bebas lainnya konstan.
4. Nilai koefisien variabel ROE (X3) sebesar -1326,260 dengan tanda negatif yang berarti bahwa jika tingkat ROE naik satu satuan, maka harga saham akan menurun sebesar 1326,260 dengan asumsi semua variabel bebas lainnya konstan.
5. Nilai koefisien variabel DER (X4) sebesar -54,401 dengan tanda negatif yang berarti bahwa jika tingkat DER naik satu satuan, maka harga saham akan menurun sebesar 54,401 dengan asumsi semua variabel lainnya konstan.
6. Nilai koefisien variabel NPM (X5) sebesar -649,396 dengan tanda negatif yang berarti bahwa jika tingkat NPM naik satu satuan, maka harga saham akan menurun sebesar 649,396 dengan asumsi semua variabel bebas lainnya konstan.

#### 4.7 Uji Model (Uji f)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil uji f adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji f**

Model	$\alpha$	Sig.	Keterangan
<i>Regression residual</i>	0,05	0,000	Signifikan

Sumber: Hasil penelitian, 2017

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa semua variabel bebas yaitu ROA, EPS, ROE, DER dan

NPM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

#### 4.8 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Hasil dari uji t adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji t**

Variabel	$\alpha$	Sig.	Keterangan
ROA	0,05	0,674	Tidak signifikan
EPS	0,05	0,000	Signifikan
ROE	0,05	0,085	Tidak Signifikan
DER	0,05	0,003	Signifikan
NPM	0,05	0,394	Tidak signifikan

Sumber: Hasil penelitian, 2017

Berdasarkan tabel di atas, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual adalah sebagai berikut:

##### 1. Pengujian Hipotesis Pertama ( $H_1$ )

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Variabel ROA memiliki tingkat signifikansi sebesar  $0,674 > 0,05$ . Hal ini berarti bahwa variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian,  $H_{01}$  dapat diterima dan  $H_{a1}$  ditolak.

##### 2. Pengujian Hipotesis Kedua ( $H_2$ )

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Variabel EPS memiliki tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian,  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  dapat diterima.

### 3. Pengujian Hipotesis Ketiga ( $H_3$ )

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Variabel ROE memiliki tingkat signifikansi sebesar  $0,085 > 0,05$ . Hal ini berarti bahwa variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian,  $H_{03}$  dapat diterima dan  $H_{a3}$  ditolak.

### 4. Pengujian Hipotesis Keempat ( $H_4$ )

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Variabel DER memiliki tingkat signifikansi  $0,003 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa variabel DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian,  $H_{04}$  ditolak dan  $H_{a4}$  dapat diterima.

### 5. Pengujian Hipotesis Kelima ( $H_5$ )

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah NPM berpengaruh positif terhadap harga saham. Variabel NPM memiliki tingkat signifikansi  $0,394 > 0,05$ . Hal ini berarti bahwa variabel NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian,  $H_{05}$  dapat diterima dan  $H_{a5}$  ditolak.

## 4.9 Pembahasan

### 4.9.1 Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya nilai ROA tidak akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori agensi dan teori sinyal yang menyatakan bahwa, peningkatan ROA mencerminkan kinerja manajemen yang

baik yang akan memberikan sinyal positif kepada investor, sehingga permintaan saham akan meningkat dan harga saham akan naik. Hal ini mungkin disebabkan karena kinerja manajemen yang kurang baik, sehingga laba yang didapatkan perusahaan belum mencerminkan keuntungan bersih perusahaan berupa dividen yang dapat dibagikan kepada investor. Dari beberapa sampel penelitian ini juga terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kerugian. Hal ini dapat membuat investor tidak berminat untuk membeli saham, karena jika berinvestasi di perusahaan yang mengalami kerugian tentu investor tidak akan mendapatkan keuntungan. Hal ini juga dapat disebabkan karena dalam menganalisis saham, investor tidak mempertimbangkan faktor fundamental perusahaan, sehingga menyebabkan variabel ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas, maka ROA tidak dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi saham di perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Raharjo & Muid(2013) dan Safitri(2013) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### **4.9.2 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Hal ini berarti bahwa semakin besar nilai EPS maka akan meningkatkan harga saham perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori agensi dan teori sinyal yang menyatakan bahwa, informasi peningkatan EPS berarti mencerminkan kinerja

manajemen yang baik dan akan diterima pasar sebagai sinyal baik, sehingga akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat dan harganya pun akan naik. EPS yang meningkat menunjukkan kinerja manajemen yang baik. Hal ini berarti laba yang dihasilkan perusahaan atas jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan menunjukkan peningkatan. Hal tersebut berarti laba dapat dibagikan kepada investor berupa dividen. Investor memiliki hak untuk memperoleh dividen atas modal yang telah ditanamkannya pada suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Watung & Ilat (2016) dan Viandita et al. (2013) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

#### **4.9.3 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya nilai ROE tidak akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori agensi dan teori sinyal yang menyatakan bahwa, ROE yang meningkat mencerminkan kinerja manajemen yang baik yang akan memberikan sinyal positif bagi investor, sehingga permintaan saham akan meningkat dan harganya pun akan naik. Hal ini mungkin disebabkan karena kinerja manajemen yang kurang baik, sehingga laba yang didapatkan perusahaan belum mencerminkan keuntungan bersih perusahaan yang dapat dibagikan kepada investor, sehingga investor mungkin merasa tidak

diuntungkan. Dari beberapa sampel penelitian ini juga terdapat perusahaan yang mengalami kerugian, maka investor tidak berminat untuk membeli saham di perusahaan yang rugi, karena tujuan investasi adalah untuk mendapat keuntungan. Hal ini juga dapat disebabkan karena dalam menganalisis saham, investor tidak mempertimbangkan faktor fundamental perusahaan, sehingga menyebabkan variabel ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas, maka ROE tidak dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi saham di perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rusli & Dasar(2014), Pratama & Erawati(2014) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### **4.9.4 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Hal ini berarti bahwa semakin kecil nilai DER maka akan meningkatkan harga saham perusahaan perbankan, dan sebaliknya jika nilai DER semakin besar maka harga saham akan menurun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori agensi dan teori sinyal yang menyatakan bahwa, informasi penurunan DER mencerminkan kinerja manajemen yang baik yang akan diterima investor sebagai sinyal positif, sehingga membuat permintaan saham meningkat dan harga saham akan naik. Dan sebaliknya jika DER meningkat, maka mencerminkan kinerja manajemen yang buruk dan akan diterima investor sebagai sinyal negatif, sehingga membuat permintaan akan

saham berkurang dan harganya pun akan turun. Hasil penelitian ini mencerminkan kinerja manajemen yang baik dan menunjukkan kemampuan modal perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan terpenuhi. Sehingga investor tidak perlu mengkhawatirkan ketidakmampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Artha et al.(2014) dan Tan et al.(2014) dan yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

#### **4.9.5 Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya nilai NPM tidak akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori agensi dan teori sinyal yang menyatakan bahwa, informasi peningkatan NPM mencerminkan kinerja manajemen yang baik dan akan diterima pasar sebagai sinyal positif, sehingga membuat permintaan akan saham naik dan harga saham akan naik. Hal ini mungkin disebabkan oleh kinerja manajemen yang kurang baik sehingga kemampuan perusahaan dalam memberikan kompensasi dari margin perusahaan untuk pemilik perusahaan rendah. Dengan mengetahui hal tersebut, investor menjadi kurang tertarik untuk membeli saham. Sehingga keuntungan perusahaan yang didapat belum berdampak signifikan terhadap harga saham. Hal ini juga dapat disebabkan karena dalam menganalisis saham, investor tidak mempertimbangkan faktor fundamental perusahaan, sehingga menyebabkan

variabel ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas, maka NPM tidak dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi saham di perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Husaini(2012) dan Pratama & Erawati (2014) yang menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### 4.10 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

Dari pengujian hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hasil pengujian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis**

No.	Hipotesis	Keterangan
1	H <sub>1</sub> : <i>Return on asset</i> (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham.	Tidak terbukti
2	H <sub>2</sub> : <i>Earning per share</i> (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.	Terbukti
3	H <sub>3</sub> : <i>Return on equity</i> (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham.	Tidak terbukti
4	H <sub>4</sub> : <i>Debt equity to ratio</i> (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham.	Terbukti
5	H <sub>5</sub> : <i>Net profit margin</i> (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham.	Tidak terbukti

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN